

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Model Pembelajaran

Pembelajaran secara umum berarti melakukan upaya untuk meningkatkan lingkungan yang membuat perbedaan bagi program untuk berkembang dan mencapai hasil yang optimal. Menurut Muhainin, pembelajaran merupakan upaya mengajarkan kepada siswa cara belajar. Kegiatan pembelajaran bagi siswa untuk mengajari mereka cara belajar secara efektif.

Model pembelajaran adalah pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pelajaran di kelas atau tutorial. Namun, Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dapat digunakan untuk membuat program pembelajaran, merancang sumber pembelajaran dan instruksi untuk pembelajaran di kelas.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pola pilihan, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori ahli tertentu tentang pendidikan dan belajar.

- b. Memiliki misi atau tujuan tertentu untuk pendidikan, seperti model berfikir induktif, yang dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti model *synetic*, yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian yang terdiri dari bahan-bahan pembelajaran. Keempat bagian ini berfungsi sebagai pedoman praktis untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai hasil dari implementasi model pembelajaran. Dampak pembelajaran, yang merupakan hasil belajar yang dapat diukur, dan dampak pengiring, yang merupakan hasil belajar yang berlangsung lebih lama.
- f. Menggunakan pedoman model pembelajaran yang dipilih untuk membuat persiapan mengajar (desain instruksional).

c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi instruksional timbal balik sehingga sumber belajar bagi siswa tidak hanya guru dan buku teks saja, tetapi juga siswa lainnya.

Model pembelajaran kooperatif *Make A Match* melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari pasangan kartu dengan pertanyaan dan jawaban. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Teori konstruktivisme adalah salah satu dalam pembelajaran mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Teori ini berdasarkan gagasan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka dapat berbicara atau berdiskusi tentang masalah-masalah tersebut dengan temannya (Susanto, 2013: 96).

Menurut Huda (2013:252), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah:

- 1) Guru memberikan materi atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi tersebut di rumah.
- 2) Siswa dibagi menjadi dua kelompok: Grup A dan Grup B. Kedua kelompok saling berhadapan.
- 3) Guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyuruh siswa mencari dan mencocokkan kartu yang dimilikinya dengan kartu dari kelompok lain. Guru juga harus mendiskusikan waktu maksimal yang akan diberikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua orang di kelompok A untuk mencari teman di kelompok B. Setelah setiap teman ditemukan, guru meminta mereka untuk berbicara dengannya. Guru menulis pada kertas yang telah disiapkan.
- 6) Apabila waktunya telah habis, Anda harus memberitahukan kepada kami bahwa waktunya telah habis. Siswa yang tidak menemukan pasangan harus bertemu secara terpisah.

- 7) Guru memanggil pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan akan memperhatikan dan memberi masukan seberapa bagus pasangan tersebut.
- 8) Terakhir, guru memeriksa ketepatan dan kebenaran pertanyaan dan jawaban kedua orang saksi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya dan melanjutkan hingga semua pasangan telah diperkenalkan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman materi, media pembelajaran juga memainkan peran penting. Salah satu media yang relevan adalah Video pembelajaran melalui youtube.

Video merupakan alat atau media penyampaian informasi dalam bentuk gambar dan teks, termasuk dalam media audiovisual. Video dapat menggambarkan objek bergerak yang disertai dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video pembelajaran dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, memperpendek atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap.

Pertumbuhan pengguna smartphone dan internet yang terus meningkat maka dipastikan pertumbuhan aplikasi di dalamnya juga ikut meningkat. Kita tahu bahwa youtube saat ini menjadi sumber hiburan, inspirasi, motivasi, bisnis, dan edukasi yang tersedia secara lengkap dan *up-to-date*. Semua bisa pengguna dapatkan dari youtube secara bebas dan tanpa batas. Selain itu, youtube memiliki ketentuan mengenai konten yang menyinggung. Pengguna di bawah usia 18 tahun tidak diperbolehkan menonton video yang menyinggung tersebut. Hal ini untuk memastikan bahwa remaja dan anak-anak tidak menonton video ini tanpa mengambil tindakan pencegahan. aplikasi youtube Kids juga ditujukan untuk anak di bawah 13 tahun.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada, dalam penelitian ini media video pembelajaran dapat digunakan secara langsung oleh siswa termasuk peneliti gunakan yaitu audiovisual, artinya siswa dapat terlibat langsung dalam pemakaian media pembelajaran. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas yang mana media hanya ditampilkan saja dalam pembelajaran, artinya siswa tidak terlibat secara langsung dalam pemakaian media pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam pemakaian media pembelajaran, hal ini dapat membantu siswa berpikir secara kompleks dan konsep materi lebih terarah. Belajar dengan media animasi dapat membantu siswa menjelaskan konsep secara kompleks dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa (Salfina et al., 2021).

Dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran perlu melakukan suatu upaya agar kegiatan pembelajaran menarik apalagi pada jam-jam terakhir, olehnya itu solusi yang dibuat adalah menayangkan video pembelajaran. Kelebihan video pembelajaran :

- 1) Video dapat menggambarkan suatu proses secara akurat bahkan ditonton berkali-kali bila perlu menarik
- 2) Antarmuka video ditangani oleh video pembelajaran Youtube yang indah
- 3) Dapat menampilkan video dengan berbagai jenis musik
- 4) Dengan membuat kegiatan belajar lebih menarik, siswa akan menjadi lebih aktif.

1) **Proses Pembelajaran**

Dalam suatu proses pembelajaran, 2 unsur yg amat krusial merupakan metode mengajar & media pembelajaran. Kedua aspek saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar eksklusif akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun terdapat banyak sekali aspek lain yang wajib diperhatikan pada menentukan media, di antaranya tujuan pembelajaran, jenis tugas & respon yang diperlukan anak didik kuasai sesudah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk ciri anak didik. Meskipun demikian, bisa dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran merupakan menjadi indra bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan sang guru.

Pengertian media pembelajaran mempunyai beberapa makna, secara garis besar media pembelajaran dijelaskan sebagai setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran secara sempit diartikan sebagai sarana impersonal (bukan manusia) yang digunakan guru untuk berperan dalam proses pengajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, definisi ini cenderung berasumsi bahwa bentuk media adalah alat grafis atau elektronik yang digunakan untuk menangkap dan menggabungkan kembali informasi visual atau verbal (Mahmudah 2018). Selain itu media pembelajaran juga dapat berupa alat yang secara nyata digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, seperti buku, kaset, video kamera, film, slide, gambar, grafik dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penghubung dalam penyampaian suatu materi pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan guru. Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :

- a) Menghadirkan objek sebenarnya
- b) Membuat tiruan dari objek sebenarnya
- c) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- d) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak

- e) Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- f) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai

Penulis menggunakan media audiovisual ini media video pembelajaran, diambil berupa video pembelajaran melalui aplikasi Youtube agar pemahaman siswa lebih terbuka dan melek akan digital sekarang selain dijelaskan melalui guru, siswa dapat mencari penjelasan yang kurang dipahami oleh guru melalui Youtube. Guru dan siswa bahkan orang tua atau wali siswa sekalipun bisa meng-akses video pembelajaran tersebut dengan link Youtube

c. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita mendapatkan suatu format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok media penyaji, yaitu: 1) Grafis, bahan cetak, dan gambar diam, 2) Media proyeksi diam 3) Media audio, 4) Media audio visual diam, 5) Media Audio visual hidup atau film, 6) Media televisi, dan 7) Multimedia (Nurseto, 2012).

d. Macam-Macam Media

1) Media Pembelajaran

Media Audio Media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara saja, seperti radio dan rekaman suara

2) **Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah : film slide, foto, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

3) **Media Audiovisual**

Media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, animasi dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

4) **Media Animasi**

Animasi berasal dari Bahasa latin, yaitu “anima” yang berarti jiwa, hidup. Kata animasi juga berasal dari kata “animation” yang berasal dari kata dasar to anime yang berarti menghidupkan. Animasi dalam arti menghidupkan yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri.

3. **Hasil Belajar IPAS**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dilihat dari dua faktor yaitu:

- 1) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri pelajar) yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

2) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri pelajar) yaitu keadaan jasmani dan rohani peserta didik

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar terlihat dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara komprehensif (menyeluruh) yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun macam-macam hasil belajar menurut Bloom dalam Pratiwi, dkk (2018) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni :

- a. Ranah kognitif : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu mengingat atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta,
- b. Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau respon, menghargai, organisasi, dan karakterisasi menurut nilai,

c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspeknya seperti: meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi.

Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu; (1) faktor eksternal peserta didik dan faktor sosial. (2) Faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik dapat digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, seperti kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan keinginan untuk belajar. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri, seperti keluarga, masyarakat dan sekolah.

4. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala alam yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, kimia, fisika, biologi, meteorologi, astronomi dan mineorologi. IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, tetapi IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimen suatu gejala alam yang ada di bumi.

IPA ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang menggunakan metode ilmiah. Dengan pengertian ini maka dapat diartikan bahwa IPA ialah sebagian ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam.

Sedangkan IPS adalah ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat, diorganisasikan secara ilmiah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman sosial kepada peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS di MI/SD ialah agar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap terhadap sains, teknologi dan masyarakat, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan keterampilan proses untuk meneliti alam sekitar dan mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta

Sedangkan IPS adalah ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat, diorganisasikan secara ilmiah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman sosial kepada peserta didik. Selaras dengan pendapatnya mengenai tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membekali pengetahuan dan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial.

c. **Karakteristik Pembelajaran IPAS**

Karakteristik pembelajaran IPS menurut Talitha dan Tiara (2016) merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Karakteristik pembelajaran IPS merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya.

d. **Ruang Lingkup IPAS**

Mengenai karakteristik, pembelajaran IPS pun memiliki ruang lingkup. Ruang lingkup pembelajaran IPS dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut; a) Manusia, tempat dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) Sistem sosial dan budaya, d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

e. **Materi Pembelajaran (Topik A: Ada Apa Saja di Bumi Kita)**

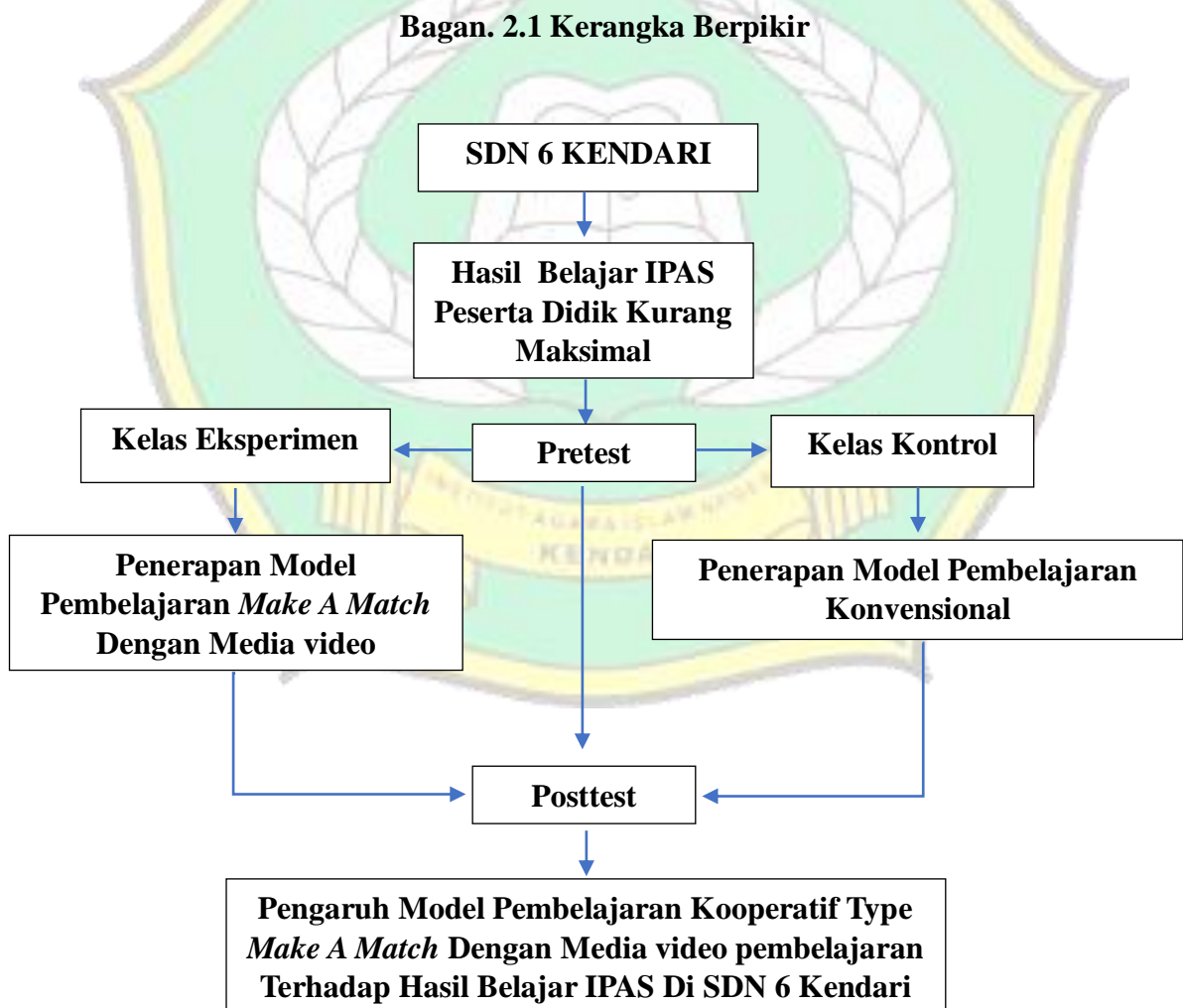
Bumi terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Atmosfer: lapisan gas yang menyelimuti bumi, terdiri dari nitrogen, oksigen, dan gas lainnya.
- Hidrosfer: semua bentuk air di bumi, termasuk lautan, sungai, danau, dan air tanah.
- Litosfer: lapisan padat bumi, terdiri dari batuan dan tanah.

- Biosfer: semua makhluk hidup di bumi, termasuk tumbuhan, hewan, dan manusia.

Setiap komponen bumi memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung kehidupan di bumi. Komponen-komponen bumi saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, atmosfer mempengaruhi hidrosfer melalui proses evaporasi dan presipitasi, sedangkan litosfer mempengaruhi biosfer melalui penyediaan habitat dan sumber daya alam.

B. Kerangka Berpikir



Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan, guru memegang peranan penting dan strategis. Sebab guru merupakan garda terdepan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Seorang guru yang bekerja langsung dengan siswa untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan sambil mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui bimbingan dan keteladanan. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru adalah merancang, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru adalah kemampuan merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi metode belajar mengajar. Maka untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran dan media pembelajaran, dilihat dari permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar IPAS terutama dalam memahami konsep-konsep yang kompleks sehingga pembelajaran IPAS menjadi kurang menarik dan kurang efektif juga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol, peneliti memberi tes awal kepada dua kelas berbeda. Setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol selama 3 kali pertemuan, peneliti memberi tes akhir di pertemuan ketiga alias terakhir.

C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pengembangan model pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam bidang pendidikan, namun karena model pembelajaran kooperatif *tipe Make A Match* merupakan hal baru bagi

peneliti, olehnya itu peneliti mengalami kendala referensi. Oleh sebab itu peneliti hanya menitik beratkan pada penelitian model-model pembelajaran yang ke semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa penelitian yang dimaksud, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Hasil penelitian oleh Sri Munjiati (2023) terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan media flashcard terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV sekolah dasar, dengan hasil t hitung $\geq t$ tabel, yaitu $10,611 \geq 2,052$, (2) terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV sekolah dasar, dengan hasil t hitung $\geq t$ tabel, yaitu $8,455 \geq 2,048$, (3) perbedaan antara pengaruh model kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan media flashcard dan audio visual terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV sekolah dasar, dengan hasil t hitung $\geq t$ tabel, yaitu $2,046 \geq 2,000$.
2. Hasil penelitian oleh Sitti Harlina Wanti Manurung (2020) diperoleh bahwa membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipa di kelas V Mis Islamiyah Terusan Ulu.
3. Hasil penelitian oleh Fathurrahmaniah dan Lutfin Haryanto (2024) dapat disimpulkan bahwa (1) Gambaran media animasi di kelas IV A SD Negeri Panaikang II berlangsung secara efektif dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuan meningkat. (2) Gambaran hasil belajar peserta didik kelas IV A SD Negeri Panaikang II

mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai posttest peserta didik berada pada kategori tinggi setelah diberikan perlakuan

4. Hasil penelitian oleh Ahmad Susanto dan Anna Fatullah (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa di SDN Grogol selatan 08
5. Hasil penelitian oleh Afliyaturrizqi Nadliyah, Mohammad Taufiq, M. Thamrin Hidayat, Suharmono Kasiyun (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo dengan rata-rata nilai posttest 95 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
6. Hasil penelitian oleh Sri Handayani (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media animasi pada pembelajaran IPA di kelas V.
7. Hasil penelitian oleh Yeni Yuliana (2020) disimpulkan bahwa; (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, (2) Terdapat pengaruh pada kategori motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan vidio pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan konsep sistematis

D. Hipotesis Penelitian:

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis pertama:** Tidak ada perbedaan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol
2. **Hipotesis Kedua:** Ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen
3. **Hipotesis Ketiga:** Ada perbedaan antara hasil belajar IPAS siswa sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol

